

# **TAFSIR SURAH YUSUF**

## **Bahagian 4**

Muhammad Haniff Hassan

[ismhaniff@ntu.edu.sg](mailto:ismhaniff@ntu.edu.sg) / [www.haniff.sg](http://www.haniff.sg)

# Ayat, 12:58-62

- Kedatangan saudara-saudara Yusuf untuk membeli gandum pada musim kesusahan (12:58)
- Tafsiran mimpi Yusuf benar
  - bukti kebijaksanaan dan kebagusan idea dia (12:58)
- Yusuf guna helah
  - letak syarat untuk mendatangkan adiknya di masa akan datang = sebahagian dari pelan besar untuk membawa semua keluarganya ke Mesir (12:59-60)
  - satu lagi bukti kebijaksanaan Yusuf

- Yusuf tunaikan hajat saudara-saudaranya (12:59), tapi kembalikan semula bayaran (12:62, lihat juga 12:65)
  - satu lagi sifat baik Yusuf i.e. pengasih, bukan pendendam
  - beri insentif (diskaun) untuk tarik pelanggan = khidmat pelanggan yang baik

# Ayat, 12:63-6

- Saudara-saudara Yusuf pujuk bapa mereka, Yakub untuk benarkan adik bongsu mereka ikut dalam pelayaran akan datang (12:63, 12:65)
- Yakub berat hati (12:64), minta bersumpah sebagai jaminan (12:66)
  - keharusan melakukan sedemikian
  - boleh dalam bentuk jaminan benda i.e. gadai, bail

# Ayat, 12:67-8

- Nasihat Yakub kepada anak-anak
- Pelajaran tentang tawakal dan perancangan
  - jangan masuk dari pintu yang sama, bimbang jika ada ancaman dari mana-mana pihak = tidak semua jadi sasaran (12:67)
  - Islam anjurkan ambil langkah berjaga-jaga = prudence
  - dalil bagi mitigasi dan pengurusan risiko
- Pelajaran mengenai Muslim yang berfikir
- Perancangan mungkin tidak tukar takdir, tapi ia menunaikan perintah Tuhan (4:102)
- Beri nasihat kepada orang lain bila diperlukan, walau jika tidak diminta (12:67)

# Ayat, 12:69-76

- Yusuf perkenalkan diri kepada saudara bongsu (12:69 )
- Guna helah lagi untuk tahan adik bongsunya (12:70)
  - harus guna helah atas sebab yang baik
- Harus tawar wang / hadiah “bounty” (ji`alah) (12:72)
- Harus memberi jaminan peribadi (kafalah) (12:72)
  - penjamin wajib tunaikan janji

- Hukuman hanya ke atas yang bersalah (12:75)
  - tidak dibenarkan hukuman kolektif
  - tidak disebut hukum potong tangan kerana mencuri, hanya tangkap dan penjara = ulama berpendapat ia adalah syariat masa itu
- Dalil bahawa agawa raja Mesir ketika itu bukan Islam (12:76)
  - tiada manusia yang ada monopoli dalam ilmu dan kebijaksanaan = tawaduk
  - ilmu tentukan status seseorang

# Ayat, 12:77-87

- Dialog antara Yusuf dan saudara-saudaranya mengenai tuduhan mencuri
- 12:77, cuba kaitkan dengan Yusuf
  - petunjuk bahawa saudara-saudaranya masih ada iri hati terhadapnya dan adik bongsu
  - jangan jadi seperti “ketuk dulang paku serpih”
  - Yusuf mempunyai kawalan diri yang baik; tidak cepat balas kejahatan dan simpan pendapatnya hanya pada diri sendiri
- Hukuman hanya bagi yang bersalah, tiada hukuman kolektif (12:78)



- Perhatikan pendekatan konsultatif diambil oleh saudara-saudara Yusuf dalam menghadapi masalah (12:80-1)
  - bukan semua pada diri mereka jahat
  
- Kepentingan saksi sebagai bukti dakwaan (12:81-2)
  - > bersaksi bagi perkara yang kita tahu sahaja (12:81, 43:86)
  - Minta nasihat orang yang berilmu (12:81)
  - Bila perlu, beri bukti sokongan bagi saksi (12:82)
    - > ambil langkah pro-aktif untuk elak fitnah dan gosip (12:82)
  - Pelajaran bagi kepimpinan
    - > bila tiada integriti, akan tiada keyakinan dan kepercayaan (12:83)
  - Saksi yang tiada integriti tidak boleh diterima (12:83)

- “.. Mudah-mudahan Allah mendatangkan mereka semuanya kepadaku..” (12:83), petunjuk bahawa Yakub tahu Yusuf masih hidup (lihat juga 12:75, 86-7)
  - belajar sabar dari Yakub
    - > sabar bila hadapi ujian dari Allah
    - > sabar berhadapan dengan ketidaksempurnaan anak-anaknya
    - > sabar bila tahu sesuatu tapi tidak dapat buktikan kebenarannya
      - > sabar (12:87) + tawakal = optimisme (12:86-7)
  - sedih tidak bermakna tidak terima takdir atau tidak reda (lihat juga 12:84, 86) = nabi Muhammad pun bersedih
  - Yakub tahu akan kebenaran mimpi Yusuf = dia tidak boleh mati sebelum mimpinya berlaku (12:86-7)
  - lihat artikel <http://hanifiyah.multiply.com/journal/item/42/Petunjuk-42-Menghadapi-Kesempitan-Dan-Kesulitan>

- Islam anjurkan optimisme (12:87)
  - jangan putus harap
  - putus harap sifat orang tidak beriman
    - > kajian psikologi = manusia beragama / beriman lebih optimis dalam hidup = lebih bahagia
  - putus harap bercanggah dengan iman bahawa Allah Maha Berkuasa

# Ayat, 12:88-93

- Yusuf memperkenalkan diri
- Harus meluahkan kesusahan dan kesedihan (secara sederhana) kepada orang lain (12:88)
  - lihat juga contoh Yakub di 12:86
- “.. dan bersedekahlah kepada kami, sesungguhnya Allah memberi balasan kepada orang-orang yang bersedekah..” (12:88)
  - harus memberi lebih dari apa yang layak diterima
  - murah hati bila berniaga, bukan lokek
- 12:89, berlakunya apa yang disebut dalam 12:15

- Kemuliaan takwa dan sabar (12:90)
  - “to err is human, to repent is virtuous”
- Keharusan meminta ihsan dan keampunan dari seseorang (12:91)
- Sifat pemaaf dan jiwa besar Yusuf (12:92)
  - Tiada balasan (manifestasi tingkah laku) = hentikan kitaran kejahatan, sama seperti perbuatan nabi Muhammad s.a.w setelah tawan Mekah i.e. sikap para anbiya’
  - Kenapa? Objketif utama ialah memperbaiki pihak yang bersalah i.e. sedarkan akan kesalahan dan berubah, bukan balas dendam; berdamai, bukan menghukum
- Penawar rindu dalam Al-Quran(12:93)
  - sains atau mukjizat? Jika anggap sebagai mukjizat, tiada dorongan untuk kaji atau cari penjelasan saintifik yang mungkin ada
  - jangan sampai memburukkan keadaan lagi